



**HUBUNGAN GEJALA DEPRESI TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN
PASIEN TUBERKULOSIS DI RUMAH SAKIT TNI ANGKATAN LAUT
Dr. MINTOHARDJO**

**Skripsi
Untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Farmasi**

**Disusun Oleh:
Sahrudin
1504015347**

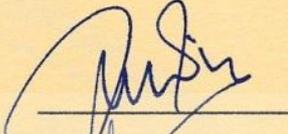


**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2019**

Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN GEJALA DEPRESI TERHADAP TINGKAT KEPTUHAN
PASIEN TUBERKULOSIS DI RUMAH SAKIT TNI ANGKATAN LAUT
Dr. MINTOHARDJO**

Telah disusun dan dipertahankan di hadapan penguji oleh:
Sahrudin, NIM 1504015347

	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Ketua</u> Wakil Dekan I Drs. Inding Gusmayadi, M.Si., Apt.		<u>5/3 2020</u>
<u>Penguji I</u> Numlil Khaira Rusdi, M.Si., Apt.		<u>14-12-2019</u>
<u>Penguji II</u> Tuti Wiyati, M.Sc., Apt.		<u>17-12-2019</u>
<u>Pembimbing I</u> Daniek Viviandhari, M.Sc., Apt.		<u>23-12-2019</u>
<u>Pembimbing II</u> Nurhasnah, M.Farm., Apt.		<u>18-12-2019</u>
Mengetahui:		
Ketua Program Studi Kori Yati, M.Farm., Apt.		<u>23-12-2019</u>

Dinyatakan lulus pada tanggal: **7 Desember 2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN GEJALA DEPRESI TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TUBERKULOSIS DI RUMAH SAKIT ANGKATAN LAUT Dr. MINTOHARDJO

Sahrudin
1504015347

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular kronis yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Depresi yang dialami oleh penderita TB sering kali menyebabkan halangan dalam proses pengobatan, salah satu kunci keberhasilan pengobatan TB adalah adanya kepatuhan minum obat OAT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat depresi, kepatuhan minum obat dan hubungan keduanya pada pasien tuberkulosis. Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik korelatif dengan desain *cross sectional*. Sampel yang masuk kriteria inklusi sebanyak 76 pasien selama bulan Agustus-September 2019 di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45 pasien (59,2%) tidak mengalami gejala depresi, 21 pasien (27,6%) memiliki gejala depresi ringan dan 10 pasien (13,2%) memiliki depresi sedang. Sebanyak 35 pasien (46,1%) memiliki kepatuhan tinggi, 37 pasien (48,7%) memiliki kepatuhan sedang dan 4 pasien (5,3%) memiliki rendah. Hasil uji statistik menggunakan uji korelasi Spearman nilai $p = 0,367$. Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat gejala depresi dengan kepatuhan minum obat.

Kata kunci: Tuberkulosis, Gejala Depresi, Kepatuhan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul: **“HUBUNGAN GEJALA DEPRESI TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TUBERKULOSIS DI RUMAH SAKIT ANGKATAN LAUT Dr. MINTOHARDJO”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana farmasi pada Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta.

Terselesaikannya penelitian dan skripsi ini tidak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak, terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hadi Sunaryo, M.Si., Apt. selaku Dekan Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA.
2. Ibu Kori Yati, M.Farm., Apt selaku Ketua Program Studi Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA.
3. Ibu Daniek Viviandhari, M.Sc., Apt. selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Nurhasnah, M.Farm., Apt. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Siska, M.Farm., Apt. atas bimbingan dan nasihatnya selaku Pembimbing Akademik dan para dosen Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA yang telah memberikan ilmu, bimbingan, waktu, saran dan masukan-masukan yang berguna selama kuliah dan selama penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih khususnya kepada kedua orang tuaku tercinta H. Samlawi dan Hj. Aisyah, serta keluarga atas doa dan dorongan semangatnya kepada penulis, baik moril maupun materil.

7. Tim penelitian saya Faris Naufal, Reza Dwi Putra dan Harya Devi, yang telah menjadi rekan tim yang baik sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2015 yang telah berjuang bersama-sama melewati tiap tahunnya di FARMASI UHAMKA.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam melakukan penelitian serta penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk membangun dan menyempurnakan skripsi ini.

Jakarta, November 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
1. Penyakit Tuberkulosis	5
a. Definisi	5
b. Gejala	5
c. Diagnosis	5
d. Klasifikasi	6
e. Pengobatan	7
2. Depresi	8
a. Definisi	8
b. Klasifikasi	9
c. Tanda dan Gejala	10
d. Pengukuran Depresi	11
3. Kepatuhan	12
a. Definisi	12
b. Faktor yang Menyebabkan Ketidakpatuhan	12
c. Pengukuran Kepatuhan	13
B. Kerangka Konsep/Kerangka Berpikir	15
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Tempat dan Waktu Penelitian	16
1. Tempat Penelitian	16
2. Waktu Penelitian	16
B. Definisi Operasional	16
C. Pola Penelitian	17
D. Cara Penelitian	17
1. Desain Penelitian	17
2. Populasi dan Sampel	17
a) Kriteria Inklusi	17
b) Kriteria Eksklusi	18
c) Besar Sampel	18
E. Analisa Data	18

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Karakteristik Pasien	20
1. Jenis Kelamin	20
2. Usia	20
3. Pendidikan	21
4. Pekerjaan	22
5. Kategori Pengobatan	22
6. Lama Pengobatan	23
7. Pengawas Minum Obat	23
8. Status Perkawinan	24
B. Gejala Depresi	25
1. Gambaran Gejala Depresi	25
2. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Gejala Depresi	25
C. Kepatuhan Minum Obat	26
1. Gambaran Tingkat Kepatuhan	26
2. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan	27
D. Hubungan Gejala Depresi dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat	28
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	30
A. Simpulan	30
B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	35



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Definisi Operasional	16
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	20
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	20
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	21
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	22
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pengobatan	22
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengobatan	23
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengawas Minum Obat	23
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	24
Tabel 10. Gambaran Responden Berdasarkan Gejala Depresi	25
Tabel 11. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Gejala Depresi	25
Tabel 12. Gambaran Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan	26
Tabel 13. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan	27
Tabel 14. Hubungan Gejala Depresi dengan Tingkat Kepatuhan	28



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan	35
Lampiran 2. Surat Persetujuan Penelitian	36
Lampiran 3. Surat Pengambilan Data	37
Lampiran 1. Informed Consent	38
Lampiran 2. Surat Pernyataan Persetujuan	39
Lampiran 3. Identitas Responden	40
Lampiran 4. Kuesioner Back Depression Inventory (BDI-II)	41
Lampiran 5. Kuesioner Morisky Medication Adherence Scala (MMAS-8)	45
Lampiran 6. Hasil Pengumpulan Data Pasien Tuberkulosis	46
Lampiran 7. Hasil Uji Chi-Square dengan Depresi	48
Lampiran 8. Hasil Uji Chi-Square dengan Kepatuhan	51
Lampiran 9. Hasil Uji Spearman dengan SPSS Versi 24	56



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang telah lama ada dan menjadi masalah kesehatan global utama. Menurut World Health Organization (2017), TB termasuk sepuluh penyakit terbanyak yang dapat menyebabkan kematian di dunia. Pada tahun 2016, terdapat 10,4 juta kejadian kasus TB baru di dunia dan 1,7 juta orang meninggal dunia karena TB (World Health Organization, 2017). Di Indonesia pada tahun 2016 ditemukan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 351.893 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2015 yang sebesar 330.729 kasus (Kemenkes RI, 2019). Jumlah penderita TB Paru Klinis di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 sebanyak 55.503 penderita. Dari jumlah tersebut 7.302 diantaranya merupakan pasien baru TB positif, terjadi peningkatan penderita TB dibanding tahun 2015 sebesar 5.574 orang (Dinkes DKI Jakarta, 2016). Menurut (RISKESDAS, 2018) prevalensi penderita TB di Jakarta sebesar 0,5% lebih besar daripada prevalensi TB di Indonesia yaitu sebesar 0,4%.

Diagnosis awal TB merupakan salah satu *stressor* penyebab gangguan psikologis terutama depresi. Depresi merupakan salah satu gangguan *mood* yang ditandai dengan perasaan sedih, hilangnya minat dan kesenangan, adanya perasaan bersalah, rendah diri, gangguan tidur dan gangguan makan. Penderita biasanya mengalami kelelahan yang menerus meskipun tidak melakukan aktivitas dan konsentrasi berkurang sampai adanya keinginan untuk bunuh diri (Mustaqin et al. 2017) Prevalensi komorbiditas depresi dengan tuberkulosis antara 25% - 33%, resiko meningkat dengan keparahan penyakit (Silvani, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mustaqin dkk terdapat 34 responden di RSUDZA Banda Aceh yang mengalami TB Paru menunjukkan bahwa responden mengalami depresi minimal/normal yaitu sebanyak 26 orang (76,5%), gejala depresi ringan yaitu sebanyak 3 orang (8,8%) dan gejala depresi sedang yaitu sebanyak 2 orang (5,9%) dan gejala depresi berat yaitu sebanyak 3 (8,8%) (Mustaqin et al. 2017). Depresi yang dialami oleh penderita TB sering kali menyebabkan halangan dalam proses pengobatan, salah satu kunci keberhasilan pengobatan TB adalah adanya

kepatuhan minum obat. TB merupakan penyakit menular dan kronis sehingga ketidakpatuhan penderita terhadap pengobatan dapat meningkatkan resiko morbiditas, mortalitas dan resistensi pada penderita (Basuki et al. 2012).

Ketidakpatuhan pengobatan akan menyebabkan kegagalan dan kekambuhan, sehingga muncul resistensi dan penularan penyakit terus menerus, konsekuensi ketidakpatuhan pengobatan jangka panjang adalah memburuknya kesehatan dan meningkatnya biaya perawatan. Ketidakpatuhan penderita TB paru berobat menyebabkan angka kesembuhan penderita rendah, angka kematian tinggi dan kekambuhan meningkat serta yang lebih fatal adalah terjadinya resisten kuman terhadap beberapa obat anti tuberkulosis atau *multi drug resistance*, sehingga penyakit tuberkulosis paru sangat sulit disembuhkan (Sari et al. 2017). Menurut penelitian Bagiada & Putri Primasari (2010) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang untuk meminum obat, yaitu antara lain usia, pekerjaan, pengawasan, jenis obat, dosis obat, dan penyuluhan dari petugas kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Basuki et al (2014) di BKPM Semarang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan kepatuhan minum obat $p < 0,05$ dengan koefisien korelasi (r) didapat 0,752 yang berarti kekuatan hubungan antara tingkat depresi dengan kepatuhan minum obat cukup kuat dan berpola linier positif yaitu semakin tinggi skor tingkat depresi akan semakin tinggi pula skor ketidakpatuhan dalam minum obat (Basuki et al. 2012). Menurut Mustaqin dkk di RSUDZA Banda Aceh diperoleh nilai p 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dengan kepatuhan minum obat (Mustaqin et al. 2017). Depresi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan minum obat TB sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan gejala depresi dengan kepatuhan minum obat TB di Rumah Sakit TNI Angkatan Laut Dr. Mintoharjo.

B. Permasalahan Penelitian

1. Bagaimana gejala depresi pada pasien TB di Rumah Sakit TNI Angkatan Laut Dr. Mintoharjo?
2. Bagaimana kepatuhan minum obat pada pasien TB di Rumah Sakit TNI Angkatan Laut Dr. Mintoharjo?
3. Bagaimana hubungan gejala depresi dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB di Rumah Sakit TNI Angkatan Laut Dr. Mintoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gejala depresi pada pasien TB di Rumah Sakit TNI Angkatan Laut Dr. Mintoharjo.
2. Mengetahui kepatuhan minum obat pada pasien TB di Rumah Sakit TNI Angkatan Laut Dr. Mintoharjo.
3. Mengetahui hubungan gejala depresi dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB di Rumah Sakit TNI Angkatan Laut Dr. Mintoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis mengenai gambaran gejala depresi pada pasien TB dan hubungan gejala depresi dengan kepatuhan minum obat TB.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Institusi Pendidikan dalam hal pengendalian gejala depresi pada pasien TB dan membantu meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien TB agar mengurangi tingkat kesakitan dan kematian akibat TB.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang gejala depresi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB sehingga mengurangi tingkat kesakitan dan kematian akibat TB.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan sumber informasi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB dan hubungannya dengan gejala depresi.



DAFTAR PUSTAKA

- Bagiada I & Putri Primasari N. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketidakepatuhan Penderita Tuberkulosis Dalam Berobat Di Poliklinik Dots Rsup Sanglah Denpasar. Dalam: *Journal of Internal Medicine*, 11(3), 158–163.
- Basu G, Chatterjee C, Singh R & Biswas S. (2012). Depression and its correlates among Tuberculosis patients: experience from a DOTS clinic of a sub divisional hospital of West Bengal. Dalam: *Indian Journal of Research and Reports in Medical Sciences*, 2(4), 14–17.
- Basuki R, Budhiarti E, & Rihadini. (2014). Pengaruh Depresi Terhadap Kepatuhan Minum OAT pada Penderita TB. Dalam: *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 2, 1–8.
- Dipito JT, Wells BG, Schwinghammer TL & Dipiro CV. (2010). Pharmacotherapy Handbook. In *McGraw-Hill Education* (Ninth). McGraw-Hill Education.
- Dotulong J, Sapulete MR & Kandou GD. (2015). Hubungan Faktor Risiko Umur, Jenis Kelamin dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Penyakit TB Paru Di Desa Wori Kecamatan Wori. Dalam: *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 3(2), 57–65.
- Erwina I, Putri DE & Wenny BP. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obatpasien Skizofrenia DI RSJ. PROF. DR. HB. SAANIN Padang. Dalam: *Ners Jurnal Keperawatan*, 11(1), 72–78.
- Hardiyatmi. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Program Pengobatan Penderita HIV/AIDS di Poliklinik VCT (Voluntary Counseling Test) RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *Skripsi*. Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Ikawati, Z. (2011). *Farmakoterapi Penyakit Sistem Saraf Pusat*. Bursa Ilmu.
- Israeny, D. A. (2018). Tingkat Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah prof. Dr. Hamka.
- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta (2016). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta*. Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.24063/kesmas.v1i1.1234> Desember 2013

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *InfoDatin Tuberculosis*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis*. Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marselia R, Pratiwi SE & Wilson. (2017). Hubungan antara Lama Terapi terhadap Tingkat Gejala Depresi pada Pasien TB Paru di Unit pengobatan Penyakit Paru-Paru Pontianak. Dalam: *Jurnal Cerebellum*, 3(3), 831–841.
- Maulidya YN, Redjeki ES & Fanani E. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Tuberculosis (TB) Paru pada Pasien Pasca Pengobatan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Dalam: *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 1–14.
- Morisky DE, Ang A, Krousel-Wood M & Ward HJ. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. Dalam: *Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348–354.
- Mustaqin, Suryawati & Priyanto H. (2017). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis dengan Gejala Depresi pada Pasien TB Paru di RSUDZA Banda Aceh The relationship between the level of anti tuberculosis drugs adherence with Aceh. Dalam: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Medisia*, 2(2), 12–17.
- National Institute of Mental Health. (2019). *Depression*. The National Institute of Mental Health.
- Nugroho A, Murharyati A & Mustikarani IK. (2018). Hubungan Tingkat Depresi dengan Mekanisme Koping Penderita Tuberculosis Paru di Wilayah Puskesmas Andong Kabupaten Boyolali. Dalam: *Artikel Juenal Skripsi Keperawatan*, 19, 1–12.
- Plakas S, Mastrogiannis D, Mantzorou M, Adamakidou T, Fouka G, Bouziou A, Tsiou C & Morisky DE. (2016). Validation of the 8-Item Morisky Medication Adherence Scale in Chronically Ill Ambulatory Patients in Rural Greece. Dalam: *Open Journal of Nursing*, 06(03), 158–169.
- Putri WA, Munir SM & Christiano E. (2016). Gambaran Status Gizi Pada Pasien Tuberculosis Paru Yang Menjalani Rawat Inap di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Dalam: *JOM FK*, 3(2), 1–16.
- Rahmi TA. (2019). Hubungan Depresi dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis pada Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Andalas, Puskesmas Lubuk Buaya, dan Puskesmas Pegambiran Tahun 2018. *Skripsi*.

Universitas Andalas Padang.

- Sari DP, Karim D & Ernawaty J. (2018). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Penderita TB MDR di Poli TB MDR R Arifin Ahmad Pekanbaru. Dalam: *Jurnal Online Mahasiswa*, 5, 105–114.
- Sari ID, Mubasyiroh R & Supardi S. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien TB Paru yang Rawat Jalan di Jakarta Tahun 2014. Dalam: *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(4), 243–248.
- Shyamala KK, Sharadha NR & Khatri B. (2018). Depression: A neglected comorbidity in patients with tuberculosis. Dalam: *Journal of Association of Physicians of India*, 66(December), 18–21.
- Silvani NI. (2016). Depresi pada pasien tuberkulosis. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Sitorus B, Fatmawati, & Rahmaniah SE. (2017). Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Pengobatan Penderita Tuberkulosa Di Wilayah Kerja Unit Pengobatan Penyakit Paru-Paru (UP4) Pontianak. Dalam: *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura*, 1–21.
- Sorayah. (2015). Uji Validitas Konstruk Beck Depression Inventory-II (BDI-II). Dalam: *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, IV(1), 29–45.
- Tan X, Patel I & Chang J. (2014). Review of the four item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-4) and eight item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Dalam: *Innovations in Pharmacy*, 5(3), 1–8.
- Ulfah, Windiyaningsih C, Abidin Z & Murtiani F. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi. Dalam: *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 5(1), 1–14.
- Widiyanto A. (2016). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru Bta Positif Di Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten. Dalam: *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 6(1), 7–12.
- Widyarsono S. (2013). Hubungan Antara Depresi dengan Kualitas Hidup Aspek Sosial pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widyastuti SD, Riyanto R & Fauzi, M. (2018). Gambaran Epidemiologi Penyakit Tuberkulosis Paru (TB Paru) di Kabupaten Indramayu. Dalam: *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 102–115.
- World Health Organization. (2017). *Depression and Other Common Mental*

Disorders (Global Hea). WHO Press.

World Health Organization. (2017). *Global Tuberculosis Report 2017* (End TB). WHO Press.

Wulandari DH. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. Dalam: *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 2(1), 17–28.

